

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Endriana Khairany Panjaitan¹

Nora Hilmia Primasari²

E-mail: endriana.khairany@gmail.com; norahilmia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAKSI

The time span between the company financial statements and the date indicated in the independent auditors report indicates the length of time of the audit completion. The length of time the audit completion is called audit delay. This research aims to analyze the influence firm size, auditor switching, reputation KAP, profitability, and solvability towards audit delay. This research was taken on manufacturing companies the consumer industry sector listed in Indonesia stock exchange for 2012-2016 period. Samples were selected by using purposive sampling method, with total observations of 26 samples. An analysis method that is used was multiple linear regression analysis through SPSS program version 20. This research result show that firm size variable has a positive effect on audit delay and reputation KAP variable have a negative effect on audit delay. Meanwhile auditor switching, profitability, and solvability variables have no effect on audit delay.

Keyword : *Audit Delay, Firm Size, Auditor Switching, Reputation KAP, Profitability and Solvability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggung jawaban aktivitas manajemen. Suatu perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan dalam laporan keuangan maka akan menyebabkan ketidak pastian seorang investor untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Rachman dan Ardini (2016). Pada 1 agustus 2012 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan yang baru, peraturan X.K.6 Nomor: Kep-431/BL/2012 menyatakan bahwa perusahaan atau emiten publik yang pernyataannya telah menjadi efektif wajib untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada Bapepam-LK paling selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Mengenai peraturan tersebut, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2013, Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan, terdapat 52 emiten yang hingga 1 April 2013 belum juga menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2012 (investasi.kontan.co.id). Pada tahun 2014, ada 49 emiten atau perusahaan yang diberikan peringatan tertulis I oleh otoritas Bursa Efek Indonesia karena emiten atau perusahaan tersebut dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2013 (investasi.kontan.co.id). Pada tahun 2015, ada 52 emiten yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2014 (neraca.co.id). Pada tahun 2016, Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 (bisnis.liputan6.com). Pada tahun 2017, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara menghentikan perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sebanyak 17 perusahaan atau emiten yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (bisnis.liputan6.com).

Fenomena yang terjadi selama 5 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya (*audit delay*). Namun banyak juga perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. *Audit delay* dilihat dari lamanya hari yang dibutuhkan auditor dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampai

dengan laporan audit independen (Sari dan Priyadi, 2016). Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay*, diantaranya adalah ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, profitabilitas dan solvabilitas. Menurut Carbaja dan Yadnyana (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terjadi karena perusahaan yang besar memiliki akses dan sumber yang besar, memiliki kelebihan dalam mengembangkan pengendalian internal perusahaan. Pemilik perusahaan pasti akan menjaga *image* dan reputasi perusahaannya, sehingga memperkecil kemungkinan keterlambatan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Eksandy (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor (*auditor switching*) terjadi karena *voluntary* (sukarela), maka perhatian dilihat pada sisi klien, ketika klien melakukan pergantian auditor pada saat tidak ada aturan secara *voluntary*, maka terdapat dua hal yang akan terjadi yaitu auditor di pecat oleh klien atau auditor mengundurkan diri (Praptika dan Rasmini, 2016). Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), pergantian auditor (*auditor switching*) berpengaruh positif terhadap *audit delay*, menunjukkan bahwa jika emiten perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) *auditor switching* berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Menurut Suginam (2016) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung ke dalam Big 4 biasanya melaporkan laporan keuangannya lebih cepat, karena biasanya KAP tersebut memiliki reputasi yang baik sehingga memiliki sumber daya yang baik. Menurut Suparsada dan Putri (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Karena Semakin tinggi keberadaan reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin tinggi tingkat *audit delay*. Sedangkan, menurut Carbaja dan Yadnyana (2015) reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketidak tepat waktuan pelaporan keuangan auditan.

Penelitian yang dilakukan Sari dan Priyadi (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi dalam arti mengalami keuntungan atau menghasilkan laba yang besar akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah akan cenderung meminta kemunduran dalam pelaporan laporan keuangan sehingga tingkat *audit delay* meningkat. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suginam (2016) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Suginam (2016) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, disebabkan bahwa auditor dalam melakukan prosedur audit untuk perusahaan baik yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi maupun yang memiliki tingkat solvabilitas rendah tidak akan mempengaruhi proses dari penyelesaian audit laporan keuangan, dikarenakan auditor yang ditunjuk pada dasarnya telah menyiapkan waktu dan kemampuannya untuk melakukan proses audit. Hasil ini berbeda dengan hasil yang dilakukan Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay* terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, hasil yang tidak konsisten ini mungkin disebabkan oleh perbedaan periode waktu dan sektor yang diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian kali ini menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, karena pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi masih banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dan diharapkan akan mendapatkan sampel yang representatif serta hasil yang didapatkan dengan akan lebih maksimal dengan penggunaan seluruh sub sektor tersebut. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian, yaitu selama tiga tahun dari tahun 2012-2016 karena selama tahun tersebut masih banyak perusahaan yang

telat melaporkan laporan keuangannya dan lima tahun tersebut dianggap cukup untuk mengamati perusahaan yang mengalami *audit delay*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut *Januarty, et al.* (2007) dalam Sari dan Priyadi (2016) *agency theory* menggambarkan tentang adanya hubungan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan, sehingga pemilik lebih sedikit mempunyai informasi dibandingkan agen yang memiliki banyak informasi. Menurut Eksandy (2017) *agency theory* menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pihak yang memberikan amanat kepada manajemen disebut *principal*, sedangkan pihak yang diberikan amanat atau mandat oleh pemilik disebut *agent*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Sari dan Priyadi (2016) *signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen yang mengetahui informasi yang lengkap dan akurat mengenai keadaan perusahaan dan prospek masa depan perusahaan oleh pihak investor. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keinginan pemilik yang direalisasikan oleh manajemen.

Audit Delay

Audit delay dilihat dari lamanya hari yang dibutuhkan auditor dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan laporan audit independen. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen (Sari dan Priyadi, 2016). *Audit delay* diukur menggunakan:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Sumber : Praptika dan Rasmini (2016)

Ukuran Perusahaan

Menurut Eksandy (2017) Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala besar kecilnya perusahaan dengan cara dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan diukur dari total asset yang dapat dilihat di dalam laporan keuangan, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : Eksandy (2017)

Pergantian Auditor

Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan bertujuan agar auditor tetap bersikap objektif dan tetap menjaga independensinya dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian auditor akan membuat perusahaan menjadi khawatir pada auditor baru yang akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan menilai rendah standar laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor (KAP) diukur menggunakan variabel *dummy*.

Perusahaan yang melakukan Pergantian Auditor diberi kode 1

Perusahaan yang tidak melakukan Pergantian Auditor diberi kode 0

Sumber : Praptika dan Rasmini (2016)

Reputasi KAP

Menurut Suginam (2016) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi Akuntan Publik dalam menjalankan perkerjaannya, untuk melihat reputasi KAP dapat dilihat dalam laporan auditor independen.. Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*.

Dummy 1	=	Bermitra KAP Big Four
Dummy 0	=	Tidak Bermitra KAP Big Four

Sumber : Suginam (2016)

Profitabilitas

Menurut Eksandy (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dilihat dari tingkat kemampuan penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, laba bersih dan total aset dapat dilihat di dalam laporan keuangan. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sari dan Priyadi (2016)

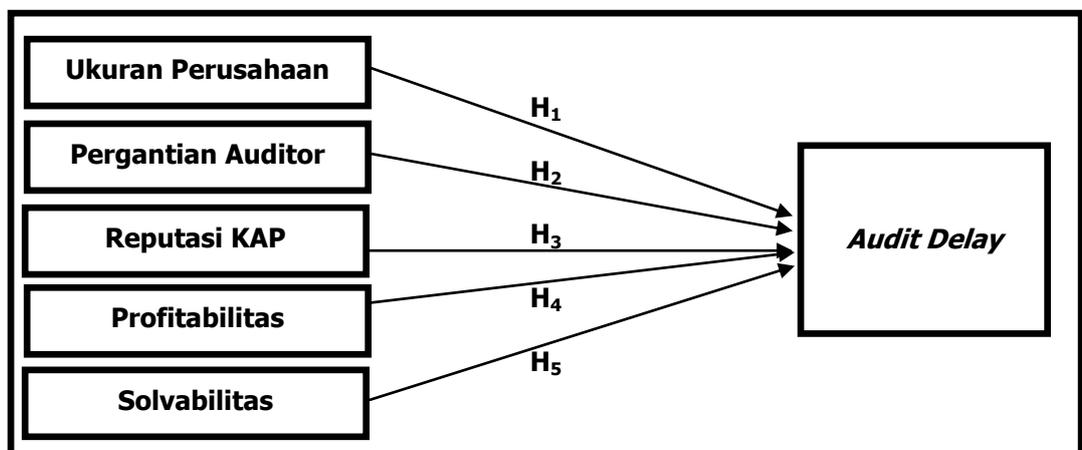
Solvabilitas

Menurut Sari dan Priyadi (2016), Solvabilitas dapat dilihat sebagai perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), untuk menghitung rasio ini menggunakan hutang dan modal, total hutang dan total ekuitas dapat dilihat di dalam laporan keuangan. *Debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sari dan Priyadi (2016)

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Ekasandy (2017), Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dilihat dari prespektif teori sinyal, ketika auditor mudah dalam melakukan pekerjaannya maka perusahaan tidak akan mengalami *audit delay*, sehingga sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal akan lebih cepat dan pihak eksternal akan menganggap bahwa laporan keuangan tersebut merupakan *good news* bukan *bad news*. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Auditor switching adalah sikap yang dilakukan oleh perusahaan dalam berpindah auditor baik secara sukarela maupun mengikuti peraturan yang ada. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan memperpanjang *audit delay* suatu perusahaan atau emiten, biasanya auditor pengganti yang baru akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenali karakteristik dari usaha klien serta memahami sistem yang ada di dalamnya sehingga menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Dilihat dari prespektif teori keagenan, ketika para investor (*principal*) memberikan amanat kepada pihak manajemen (agen), bila manajemen mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor, seharusnya manajemen sudah mendapatkan auditor pengganti yang lebih berkompeten, agar dapat mengurangi risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang berguna bagi *principal*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP yang berfidikasi *big four* dan KAP *non big four*. KAP yang bertaraf internasional atau biasa dikenal dengan istilah *the big four*, merupakan KAP yang memiliki reputasi yang tinggi dalam menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. Selain itu, auditor yang dimiliki oleh KAP *big four* mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi melalui hasil laporan yang telah diaudit. Untuk mempertahankan reputasi tersebut, auditor *big four* akan meningkatkan cara kerjanya dengan lebih teliti, efisien dan efektif serta melindungi kepercayaan klien (Zebriyanti dan Subarjo 2016). Dilihat dari prespektif teori keagenan, perusahaan yang memiliki masalah asimetri informasi akan cepat terselesaikan ketika perusahaan tersebut menggunakan KAP *big four*, karena auditor dalam KAP *big four* biasanya lebih profesional, sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan *principal* akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, serta mengurangi risiko *audit delay*. Hal ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dilihat dari tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Suginam (2016) perusahaan yang terdapat kerugian akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama dibandingkan biasanya, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba maka proses auditnya diusahakan lebih cepat. Dilihat dari prespektif teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memberikan sinyal

kepada para pemegang saham berupa pengungkapan informasi laporan keuangan yang telah di audit sebagai *good news*. Biasanya perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan auditnya dan dapat mengurangi dari resiko *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arumsari dan Handayani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, karena dapat menimbulkan resiko kerugian untuk perusahaan itu sehingga menyebabkan *audit delay* semakin panjang (Eksandy, 2017). Kondisi perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat solvabilitas yang rendah karena perusahaan mampu memenuhi semua hutang atau kewajibannya (Sari dan Priyadi, 2016). Dilihat dari prespektif teori keagenan, solvabilitas dihitung menggunakan DER, perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi juga memiliki risiko tidak mampu membayar utang yang tinggi sehingga mengakibatkan auditor berhati-hati dalam melakukan audit atas utang dan kepemilikan aset perusahaan. Maka auditor membutuhkan rentang waktu yang lama untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yadnyana dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 dengan total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampelnya sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.	37
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian tahun 2012-2016.	(3)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2012-2016.	(8)
	Jumlah	26

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1073.923	5	214.785	6.291	.000 ^b
	Residual	1434.056	42	34.144		
	Total	2507.979	47			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Reputasi KAP

Sumber: Data diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP profitabilitas dan solvabilitas layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.421	17.416		.196	.845	
	Ukuran Perusahaan	2.509	.611	.544	4.106	.000	.777
	Pergantian Auditor	1.319	3.777	.044	.349	.729	.851
	Reputasi KAP	-8.627	2.237	-.584	-3.857	.000	.595
	Profitabilitas	9.362	20.597	.061	.455	.652	.745
	Solvabilitas	2.165	3.503	.085	.618	.540	.718

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah tahun 2018

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai β sebesar 2,509 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel pergantian auditor memiliki nilai Sig. sebesar 0,729 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai β sebesar 1,319 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel pergantian auditor tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit delay*. Variabel reputasi KAP memiliki nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai β sebesar -8.627 yang berarti arah hubungannya negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel reputasi KAP perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. sebesar 0,745 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai β sebesar 9,362 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit delay*. Variabel solvabilitas memiliki nilai Sig. sebesar 0,540 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai β sebesar 2,165 yang berarti arah hubungannya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *audit delay*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mengalami *audit delay*, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_1 diterima) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kompleks persoalan yang dihadapi perusahaan, seperti semakin banyaknya cabang yang dimiliki, semakin besarnya volume penjualan dan semakin besarnya operasional perusahaan yang secara keseluruhan dapat berdampak pada *audit delay*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carbaja dan Yadnyana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan dalam penelitian Eksandy (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2 ditolak) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berarti perusahaan yang mengalami pergantian auditor atau yang tidak melakukan pergantian auditor, maka proses audit akan tetap berjalan dan tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Lamanya proses audit tidak ditentukan oleh pergantian auditor karena auditor yang baru dapat mengatur waktu untuk dapat memahami karakteristik perusahaan jauh sebelum proses audit dilakukan. Auditor yang profesional dapat bekerja seefisien dan seefektif mungkin agar perusahaan tidak mengalami *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H_3 diterima) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki masalah asimetri informasi akan cepat terselesaikan ketika perusahaan tersebut menggunakan KAP *big four*, karena auditor dalam KAP *big four* biasanya lebih profesional, sehingga laporan audit akan cepat terselesaikan dan *principal* akan cepat mengetahui keadaan perusahaan tersebut, serta mengurangi risiko *audit delay*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rachman dan Ardini (2016) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis keempat (H_4 ditolak) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berarti perusahaan yang memiliki laba yang tinggi atau rendah tidak akan mempengaruhi auditor dalam melakukan pekerjaannya atau lamanya *audit delay*, karena profitabilitas dikerjakan pada bagian keuangan perusahaan bukan dikerjakan oleh auditor. Auditor yang ditunjuk untuk melakukan audit sudah menyiapkan rencana dengan baik untuk melakukan audit atas siklus pendapatan dan pengeluaran. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachman dan Ardini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis kelima (H_5 ditolak) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap proses audit, karena tugas auditor hanya memeriksa laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen suatu perusahaan, auditor akan melaksanakan tugas auditnya seefektif dan seefisien mungkin guna meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dengan kondisi yang baik. Selain itu, adanya tanggung jawab auditor untuk menyampaikan laporan keuangan audit perusahaan secara tepat waktu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor, reputasi KAP, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka implikasi manajerial bagi perusahaan semakin besar ukuran suatu perusahaan akan berdampak pada lamanya rentan waktu penyelesaian audit. Diharapkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar untuk meningkatkan sumber daya agar dapat mempekerjakan karyawan yang kompeten dibidangnya. Perusahaan juga diharapkan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal untuk memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga terhindar dari resiko *audit delay*. Implikasi manajerial bagi auditor Auditor yang tidak bermitra dengan *Big Four* diharapkan dapat menjaga kepercayaan klien, dan bekerja secara efektif dan efisien dalam melaksanakan auditnya agar terhindar dari resiko *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Vivien Fitriana dan Nur Handayani. 2017. Pengaruh Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, Hlm. 1364-1379.
- Carbaja, Luh Komang Indah Christina dan I Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 13, Nomor 2, Hlm. 615-624.
- Eksandy, Ary. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2.
- Hasniawati, Amalia Putri. 2014. *Ini Dia 49 Emiten yang Kena Sanksi BEI*. <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>. Diakses pada tanggal 7 april 2018.

- Nabhani, Ahmad. 2015. *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*. <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>. Diakses pada tanggal 7 april 2018.
- Melani, Agustina. 2016. *Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten*. <http://bisnis.liputan6.com/read/2532990/belum-sampaikan-laporan-tahunan-bei-beri-sanksi-ke-63-emiten>. Diakses pada tanggal 7 april 2018.
- Melani, Agustina. 2017. *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten*. <http://bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2018.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3, Hlm. 2052-2081.
- Rachman, Dyah Aulia dan Lilis Ardini. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 7, Hlm. 1-14.
- Suginam. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah INFOTEK*, Vol 1, No 1, Hlm. 142-153.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.1, Hlm. 60-87.
- Syafina, Dea Chadiza. 2013. *Ada 52 emiten yang belum serahkan lapkeu 2012*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ada-52-emiten-yang-belum-serahkan-lapkeu-2012>. Diakses pada tanggal 7 april 2018.
- Verawati, Ni Made Andhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2, Hlm. 1083-1111.
- Widhiasari, Ni Made Shinta an I Ketut Budiarta. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1, Hlm. 200-227.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.1, Hlm. 771-798.
- www.idx.com Diakses pada tanggal 22 februari 2018
- www.sahamok.com Diakses pada tanggal 22 februari 2018
- Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 1, Hlm. 1-18.